



Analisis Pengaruh PDRB, Belanja Daerah, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016 -2022

Zahradiva Nada Alifa¹, Muhammad Safar Nasir²

¹²Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 20, 2024
Revised May 29, 2024
Accepted June 2 2024
Available online 10 June 2024

Keywords:

Pendapatan Asli Daerah, PDRB, Belanja Daerah, Jumlah Wisatawan Jumlah Objek Wisata

Keywords:

Original Regional Income, GRDP, Regional Expenditures, Number of Tourists Number of Tourist Attractions



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Regional governments must optimize local original income by maximizing existing capabilities without violating provisions. PAD as a regional recipient, illustrates the level of regional independence. This research aims to determine the influence of GRDP, regional spending, number of tourists and number of tourist attractions on local revenue in the Special Region of Yogyakarta Province in 2016 - 2022. The data used is secondary data sourced from Bappeda. The data used in this research are GRDP, regional spending, number of tourists and number of tourist attractions in 2016-2022. The data analysis tool uses panel data regression. The results of this research show that GRDP has no effect, regional spending has no effect, the number of tourists has no effect and the number of tourist attractions has no effect on local revenue.

ABSTRACT

Pemerintah daerah harus mengoptimalkan pendapatan asli daerah dengan memaksimalkan kemampuan yang ada tanpa melanggar ketentuan. PAD sebagai penerima daerah, menggambarkan tingkat kemandirian daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB, belanja daerah, jumlah wisatawan dan jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016 -2022.

Data yang digunakan ini adalah data sekunder yang bersumber dari Bappeda. Data yang digunakan dalam riset ini adalah PDRB, belanja daerah, jumlah wisatawan dan jumlah objek wisata tahun 2016 -2022. Adapun alat analisis data menggunakan Regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB tidak berpengaruh, Belanja daerah berpengaruh, Jumlah wisatawan tidak berpengaruh dan Jumlah objek wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah jadi faktor menyeluruh atas ekspansi nasional pada dasarnya guna mengoptimalkan kinerja pemerintah daerah akibatnya terwujud suatu keahlian yang kompeten untuk memimpin pemerintahan dan melayani masyarakat dengan sebaik-baiknya. Pembangunan daerah juga berarti memberi keluasaan terhadap daerah untuk mengatur sumber daya ekonomi secara menguntungkan dan efisien bagi kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut (Syahrullah, 2022). Antara lain peningkatan cadangan devisa negara dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Khoirudin & Khasanah, 2018). Bertambah besar PAD maka semakin menandakan kemampuan daerah dalam melakukan distribusi pajak dan bergantung pada pemerintah menurun. Pada peraturan distribusi dan otonomi daerah dalam UU No. 32 tahun 2004 yang mengatur tentang pemerintah daerah dan UU No. 33 tahun 2004 tentang peninjauan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah memperoleh fungsi guna memenuhi keperluan setiap daerah sendiri (Yanti, 2020). Pemberdayaan kesehatan perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan utama sekarang (Suripto & Khoirudin, 2022).

Kerangka APBD yang berlaku sebelum berlakunya undang-undang otonomi daerah adalah anggaran bertimbang, artinya jumlah penerima atau pendapatan sama dengan jumlah belanja atau pengeluaran. Penyusunan APBD saat ini berubah sesuai keuangan daerah, bukan anggaran berimbang (Nasir, 2019). Kondisi perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pada dasarnya PDRB total keseluruhan nilai barang dan jasa yang didapat dari seluruh aktivitas perekonomian yang dilaksanakan di daerah. Penghitungan PDRB melibatkan dua pendekatan penetapan harga yang berbeda: PDRB berdasarkan nilai berlaku dan PDRB berdasarkan nilai konstan (Alvian, 2021).

Selain itu yang dapat menaikkan pendapatan asli daerah juga jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata. Jumlah objek wisata dapat menaikkan jumlah kunjungan wisata. Semakin banyak objek

*Corresponding author

Email: Zahradiva1900010182@webmail.uad.ac.id

wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta maka kunjungan wisata semakin bertambah dan naik. (Widiatmoko & Khoirudin, 2021) Jika kondisi infrastruktur di daerah baik maka berdampak pada kestabilan perekonomian daerah. (Nurpita & Khoirudin, 2023) Infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan proses pembangunan, terutama untuk mendukung perekonomian daerah.

Tabel 1. Jumlah Pendapatan Asli Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta 2016 – 2022

Tahun	PAD
2016	1.673.749,20
2017	1.851.973,40
2018	2.040.723,25
2019	2.082.795,33
2020	1.876.706,83
2021	1.900.923,07
2022	2.263.431,32

Sumber: BAPPEDA DIY

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2016 sampai 2019 Pendapatan Asli Daerah menghadapi peningkatan yang cukup di tahun 2020 dan 2021 Pendapatan Asli Daerah mengalami penurunan yang disebabkan karena pandemic covid-19. Pada tahun 2022 Pendapatan Asli Daerah mengalami kenaikan yang cukup karena bertambahnya jumlah wisatawan dan objek wisata yang di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan penjabaran diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh PDRB, belanja daerah, jumlah wisatawan dan jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

LANDASAN TOERI

Pada TAP MPR No. IV/MPR/2000 bahwa “Strategi destribusi daerah diusulkan guna menanggung kenaikan rasa kebangsaan, demokrasi, dan kesejahteraan, serta menciptakan ruang kemandirian daerah. Tujuan tersebut antara lain meningkatkan pelayanan publik, mengembangkan pemerintahan daerah yang kreatif, dan mencapai keselarasan antara pusat dan daerah dalam hal otoritas dan keuangan. (Prasetyo dkk, 2022). Saat ini, pemerintah daerah (pemda) dituntut agar dapat mandiri. Kemandirian keuangan daerah menunjukkan kemampuan pemda dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retibusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah (Kumoro & Ariesanti, 2017)). Produktivitas merupakan tingkat efisien pada sebuah perekonomian (Chaira & Khoirudin, 2022).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ialah total keseluruhan nilai barang dan jasa yang diperoleh dari seluruh aktivitas perekonomian yang di lakukan di daerah. Belanja daerah ialah pengeluaran pemerintah daerah guna melakukan otoritas dan tanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah. Belanja daerah ialah pengurangan dalam ekonomi selama periode akutansi dalam bentuk arus kas keluar atau terjadinya utang yang menyebabkan ekuitas dana berkurang, yang bertautan dengan pembagian kepada kandidat ekuitas dana. (Halim, 2003). Belanja daerah dipakai guna membiayai pelaksanaan pekerjaan pemerintah yang menjadi wewenang provinsi atau kabupaten, termasuk pekerjaan wajib, pekerjaan alternatif, dan pekerjaan yang ditangani pada suatu departemen atau daerah khusus dapat ditunaikan secara bersama-sama dengan pemerintah pusat dan pemerintah daerah atau antar pemerintah daerah, sebagaimana diwajibkan oleh undang-undang. Biaya pengelolaan usaha harus didahulukan guna mengamankan dan menaikkan kualitas hidup masyarakat dengan tujuan melengkapi tanggungan daerah, sehingga meningkatkan pelayanan dasar, pendidikan, kesehatan, fasilitas umum dan sosial yang memadai serta pengembangan jaringan masyarakat (Larasati, 2016). Negara Indonesia menyandang julukan sebagai negara agraris (Khoirudin & Widiastuti, 2023).

Wisatawan adalah orang melaksanakan kunjungan dari tempat kediaman ke tempat yang dikunjungi tanpa bermukim, atau hanya sementara ke tempat didatanginya (Soekadijo, 2000). Wisatawan domestik adalah yang berasal dari dalam negeri atau wisatawan yang bermigrasi di dalam negerinya sendiri untuk beberapa waktu. Wisatawan mancanegara ialah warga Negara dalam suatu Negara yang melaksanakan kunjungan keluar lingkungan dari negaranya. (Dewi dkk, 2020).

Pada Undang-undang No. 10 Tahun 2009, Daya Tarik Wisata atau objek wisata ialah segala sesuatu yang mempunyai keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang membentuk maksud atau tujuan kunjungan wisatawan. (Citradewi, 2021). Yogyakarta memiliki potensi daya tarik wisata yang kuat, diantaranya 1) memiliki objek wisata yang sangat beragam, 2) memiliki beragam kerajinan yang dapat dijadikan cinderamata, 3) memiliki sumber daya manusia berkualitas, dan 4) industri kreatif yang menjadi pendukung pariwisata berkembang dengan baik (Wardiyanta dkk, 2016).

METODE

Jenis data yang digunakan dalam studi ini adalah data kuantitatif (Fitriatun & Sukarniati, 2015). Dimensi waktu yang digunakan *cross section* dan *time series* meliputi data di Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada penelitian menggunakan sumber data sekunder (Suripto dkk, 2020),dimana penulis memperoleh data ini melalui web, internet dan sumber resmi yaitu Bappeda. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB,Belanja Daerah,Jumlah Wisatawan dan Jumlah Objek Wisata. Selain itu penelitian ini juga menggunakan data panel sebagai jenis data lain yang digunakan (Fahriza dkk, 2022). Adapun pemilihan model dalam analisis regresi data panel SUR:

$$Y^* = X^*\beta^* + e^*$$

$$Y_{1t} = \beta_0 + \beta_{11}X_{11,t} + \dots + \beta_{1K1}X_{1,K1,t} + e_{1t}$$

$$Y_{2t} = \beta_0 + \beta_{21}X_{21,t} + \dots + \beta_{2K2}X_{2,K2,t} + e_{2t}$$

$$Y_{Mt} = \beta_0 + \beta_{M1}X_{M1,t} + \dots + \beta_{MK1}X_{M,KM,t} + e_{Mt}$$

Adapun pengujian signifikasi model data panel yang digunakan menguji keakuratan sebuah data antara lain: Uji signifikan secara parsial digunakan dalam uji hipotesis penelitian. Uji t digunakan seberapa berpengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel independen yang lain tetap. Yang mana uji ini menentukan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat signifikan atau tidak. Pada probabilitasnya dengan tingkat signifikan 5%. Jika F-hitung > F-tabel, maka H0 ditolak apabila F-hitung < F-tabel maka H0 diterima. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²) . Nilai yang dihasilkan dalam uji ini sebesar 0 < R² < 1, apabila R² sempurna yaitu 1 bahwa kecepatan garis sudah benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipergunakan untuk menerangkan deskripsi data pada penelitian. Adapun dalam deskripsi penelitian ini Pendapatan Asli Daerah (Y), PDRB (X1), Belanja daerah (X2), Jumlah wisatawan (X3), dan Jumlah objek wisata (X4) pada Kab/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016 – 2022, antara lain:

Tabel 2 Hasil Uji Statistik

Variabel	Obs.	Mean	Std. dev	Minimum	Maximum
Pendapatan Asli Daerah	35	1.560000	2.920000	210780.0	9.440000
PDRB	35	27293980	12986730	8312004.	56656658
Belanja Daerah	35	1994958.	507408.2	1388596.	3060474.
Jumlah Wisatawan	35	3616514.	2527294.	590965.0	10378118
Jumlah Objek Wisata	35	67.82857	43.75028	11.00000	215.0000

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 2 dalam penelitian bahwa pada nilai tertinggi pada variabel pendapatan asli daerah 94400000 sedangkan nilai terendahnya pada variabel jumlah objek wisata sebesar 11.00000. variabel pendapatan asli daerah nilai tertinggi 94400000 nilai terendah 2107800 dengan standar deviasi 2.920000 variabel PDRB nilai tertinggi 56656658 nilai terendah 8312004 dengan standar deviasi sebesar 12986730 variabel belanja daerah nilai tertinggi 3060474 nilai terendah 1388596 dengan standar deviasi sebesar 507408.2 variabel jumlah wisatawan nilai tertinggi 10378118 nilai terendah 5909650 dengan standar deviasi 2527294. Variabel objek wisata nilai tertinggi 215.0000 nilai terendah 11,00000 dengan standar deviasi sebesar 43.75028.

Uji Chow

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.109343	(4,26)	0.0036
Cross-section Chi-square	20.300280	4	0.0004

Sumber: Data diolah (2024)

Pada tabel 3 menyatakan bahwa probability dari *cross section chi-square* sebesar 0,0004 < 0,05, maka model terbaik dalam penelitian ini ialah *Fixed Effect*. Setelah itu dilanjutkan uji hasuman untuk menetapkan model yang cocok antara Random Effect atau Fixed Effect yang dipakai.

Uji Hausman

Tabel 4 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.437371	4	0.0004

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil dari uji hausman menyatakan bahwa probability *cross section* sebesar $0,0004 < 0,05$, maka model yang dipilih *Fixed Effect Model*. Berlandaskan hasil penelitian dalam model panel, uji regresi data panel memakai model FEM dalam menetapkan hasil penelitian yang akan diteliti. Maka tidak perlu menggunakan uji *Langrange Multiplier*.

Uji Panel SUR

Pada penelitian ini menggunakan metode SUR (*Seemingly Unrelated Regresion*) karena hasil standar error dengan probabilitas kurang efisien. Penggunaan uji SUR diperluka untuk membuat setiap variabelnya menjadi lebih efisien dan bahwa variabel pada penelitian ini tidak bias.

Tabel 5 Hasil Uji SUR

Variabel	Coef	Std. Error	t-Stat	Prob.
C	2.060000	4.080000	5.054204	0.0000
PDRB	-8.435659	2.017.120	-4.182031	0.0003
Belanja Daerah	1.248162	29714.76	4.200480	0.0003
Jumlah Wisatawan	-9.410121	4.401.981	-2.137701	0.0421
Jumlah Objek Wisata	-4.850000	2.320000	-2.093409	0.0462
R-Squared				0.796444
F-Statistic				12.71613
Prob (F-Statistic)				0.000000

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil dari tabel 5 diatas diketahui bahwa semua variabel independen mempunyai dampak signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah, karena nilai probabilitasnya kurang dari alpha sebesar 0,05. Pada variabel independen PDRB dengan probabilitas 0.0003, variabel belanja daerah sebesar 0.0003, variabel jumlah wisatawan sebesar 0.0421 dan variabel jumlah objek wisata sebesar 0.0462.

Uji Parsial (t)

Tabel 6 Hasil Uji Parsial

Variabel	Coef.	t-hit	Prob.	Ket.
PDRB	-8.435659	-4.182031	0.0003	Tidak berpengaruh
Belanja Daerah	1.248162	4.200480	0.0003	Berpengaruh
Jumlah Wisatawan	-9.410121	-2.137701	0.0421	Tidak berpengaruh
Jumlah Objek Wisata	-4.850000	-2.093409	0.0462	Tidak berpengaruh

Sumber: Data diolah (2024)

Dalam tabel 6 menyatakan bahwa signifikan variabel dilihat dari probabilitas pada tingkat signifikan 5%. Hasil pengujian t pada penelitian ini yakni: Pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan hasil analisis, nilai probabilitas sebesar $0,0003 < 0,05$ artinya, PDRB tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Pengaruh Belanja Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan hasil analisis nilai probabilitas sebesar $0,0003 < 0,05$ artinya, Belanja Daerah berpengaruh terhadap pendapatan Asli Daerah. Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan hasil analisis jumlah wisatawan nilai probabilitas sebesar $0,0421 < 0,05$ artinya, jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah

Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan hasil analisis jumlah objek wisata nilai probabilitas sebesar $0,0462 < 0,05$ artinya jumlah objek wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Uji Simultan (F)

Tabel 7 Uji Simultan

Variabel	F-hitung	F-tabel	Keterangan
x1,x2,x3,x4	12.71613	2.69	Signifikan

Sumber: Data diolah (2024)

Dari hasil uji simultan melihtakan bahwa F-hitung 12.71613 > F-tabel 2.69 sehingga menerima H_0 , jadi variabel independen PDRB, Belanja daerah, Jumlah wisatawan dan Jumlah Objek Wisata signifikan mempengaruhi variabel dependen Pendapatan asli daerah secara bersama – sama.

PEMBAHASAN

Dari hasil uji SUR bahwa variabel independen PDRB (X1) memiliki koefisien -8.435659 dengan nilai probabilitas 0,0003 serta nilai t hitung -4.182031 hal ini menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 5 persen. Maka dapat dijelaskan variabel PDRB (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Maka setiap peningkatan 1 juta pada PDRB maka pada pendapatan asli daerah turun sebesar 8.435659 juta.

Variabel independen belanja daerah (X2) memiliki koefisien 124816,2 dengan nilai probabilitas 0,0003 serta nilai t-hitung 4.200480. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 5 persen. Maka dapat dijelaskan variabel belanja daerah (X2) secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Maka setiap kenaikan 1 juta pada belanja daerah naik sebesar 124816,2 juta.

Variabel independen jumlah wisatawan (X3) memiliki koefisien -9.410121 dengan nilai probabilitas 0,0421 serta nilai t-hitung -2.137701. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 5 persen. Maka dapat dijelaskan variabel jumlah wisatawan (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Maka setiap kenaikan 1 jiwa pada jumlah wisatawan maka pada pendapatan asli daerah turun sebesar 9.410121 juta.

Variabel independen objek wisata (X4) memiliki koefisien -4.850000 dengan nilai probabilitas 0.0462 serta t-hitung -2.093409. hal ini menyatakan nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 5%. Maka dapat dijelaskan variabel jumlah objek wisata (X4) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Maka setiap kenaikan 1 unit pada jumlah wisatawan maka pada pendapatan asli daerah turun sebesar 4.850000.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan PDRB, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Objek Wisata di lima Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016 – 2022 tidak berpengaruh sedangkan Belanja Daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Untuk penelitian selanjutnya semoga dapat menjadi referensi dan menambah variabel – variabel lainnya

REFERENSI

- Alvian, H. A. (2021). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Aceh Barat. *Disertasi*. Universitas Teuku Umar.
- Chaira, A., & Khoirudin, R. (2022). Analisis Faktor Panjang Jalan, Distribusi Listrik, Jumlah Penduduk dan Penanaman Modal Asing terhadap PDRB Provinsi di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 5(2), 111-116.
- Citradewi, A. (2021). Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Atraksi Budaya, dan Jumlah Usaha Perjalanan Wisata Terhadap PAD Sektor Pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2019. *Tesis*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Dewi, D. L., Indrawati, L. R., & Septiani, Y. (2020). Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018. *Jurnal Dinamic*, 2(3), 647-658.
- Fahriza, Y.N., Lubis, F. R. A., & Az zakiyyah, N.A. (2022). Analysis of Factors Affecting Regional Original Revenue In Nusa Tenggara Timur (2015-2020). *Eko-Regional: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 17(2). 108-118. <https://doi.org/10.32424/1.erjpe.2022.17.2.2970>
- Halim, A. (2000). *Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit: Erlangga, Jakarta.
- Khoirudin, R., & Khasanah, U. (2018). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Parangtritis, Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 18(2), 152-166. <https://doi.org/10.21002/jepi.2018.09>
- Khoirudin, R., & Widiastuti, R. (2023). Analisis Determinan Nilai Ekspor Pinang Di Provinsi Jambi. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 273-283. <https://doi.org/10.36312/jcm.v4i2.1417>
- Kumoro, M. P., & Ariesanti, A. (2017). Potensi Pajak Bumi Dan Bangunan Sektor Perdesaan Dan Perkotaan Kota Yogyakarta Dan Kontribusinya Terhadap Kemandirian Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 75-90. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v2i1.3684>
- Larasati, E. (2016). Analisis Pengaruh PDRB, Inflasi, Belanja Daerah Dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta Periode Januari 2010–April 2013. *Disertasi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Nafisah, E. F., & Sukarniati, L. (2015). Dampak Perkembangan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 13(2), 105-115.
- Nasir, M. S. (2019). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Produk Domestik Bruto Setelah Satu Dekade Otonomi Daerah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 19(2), 73-84.
- Nurpita, A., & Khoirudin, R. (2023). The Effect of Infrastructure on Economic Growth in Regencies and Cities in Special Region of Yogyakarta Province. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 11(1), 41-47. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v11i1.4011>
- Prasetyo, A. A., Siwi, V. N., & Kundhani, E. Y. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Jawa Tengah Tahun 2010-2018. *Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat*, 1(1), 37-56.
- Soekadijo, R.G. (2000). *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage*. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama.
- Suripto, Firmansyah, & Sugiyanto, F. X. (2020). Poverty viewed from the perspective of domestic production in Yogyakarta: the Solow growth model approach. *International Journal of Business and Globalisation*, 24(2), 174-184.
- Suripto & Khoirudin, R. (2022). Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Desa Patuk Gunungkidul Menghadapi Pandemic Covid 19. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 116-118.
- Syahrullah, M. (2022). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Investasi Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi. *Tesis*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Wardiyanta, W., Sudarmadji, S., & Nopirin, N. (2017). Studi Eksploratif Mengenai Yogyakarta Sebagai Pengirim Wisatawan Keluarga. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 20(1), 84-96.
- Widiatmoko, R.W., & Khoirudin, R. (2021). Indonesian Foreign Exchange Reserve Analysis Of Post Reform. *International Journal of Economic and Business Applied*, 2(4), 432-442.
- Yanti, N. W. (2020). Analisis Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Riau. *Disertasi*. Universitas Islam Riau.